



NILAI MORAL PERJUANGAN IBU DAN ANAK DALAM FILM MARS: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Pipit Pitriani¹, Aditya Ansor Alsunah², Lina Siti Nurwahidah³, Cecep Dudung Julianto⁴

Institut Pendidikan Indonesia (IPI), Garut, Indonesia

*Corresponding email: pipitpitriani20233@gmail.com

Keywords

Film; moral values; sociology of literature; mother's struggle; education.

Abstract

Literary works are a depiction of the imaginary life of a writer. One form of literary work is film. This study aims to describe the moral values in the film entitled MARS "Mimpi Ananda Raih Semesta" by director Sahrul Gibran. This research was conducted using a descriptive qualitative method and a sociological approach to literature. The focus of this research is the moral values contained in the film which is the object of research. To classify the data, moral values according to Burhan Nurgiyantoro were used, which divide moral values into three parts, namely (1) moral values related to humans with themselves, (2) moral values related to humans with other humans in the social and natural spheres, (3) moral values related to humans with God. Data collection was carried out by document analysis through a review of scenes, dialogues, and the actions of the main characters. The results of this study indicate that in the film MARS "Mimpi Amanda Raih Semesta" there are three moral values related to oneself in the form of hard work, never giving up, patience and determination, and self-confidence. Three moral values related to others in the form of compassion, empathy, and mutual assistance. As well as two moral values related to God in the form of sincerity and the power of prayer. This film depicts a mother who persistently fights for her child's education as a form of love, sacrifice and deep faith.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah gambaran yang tercipta dari kehidupan khayalan sastrawan, kehidupan didalam karya sastra dan selanjutnya adalah kehidupan yang sesuai dengan gambaran yang diwarnai oleh latar belakang pengalaman, sikap penulis, keyakinan, pola pikir, dan umumnya pendidikan yang membentuk pandangan hidupnya sendiri. Karya sastra sebagai hasil dan kreativitas manusia, manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling bermartabat. Maka segala sesuatu yang dihasilkan manusia atau segala pekerjaan manusia pada hakikatnya adalah media untuk mendayagunakan potensi manusia untuk menyatakan realitas dan nilai kehidupan (Murpratama, 2012).

Oleh sebab itu, karya sastra pada umumnya berisi permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia, baik yang bersifat sosial, moral, maupun spritual. Dalam kata lain, sastra lahir dari dorongan dasar manusia untuk mengekspresikan eksistensi dirinya. Salah satu bentuk karya sastra abad ke-21 menurut klarel (Juanda, 2019) adalah film. Selain prosa, puisi, dan drama, film merupakan bentuk sastra modern, karena film menggabungkan unsur ekspresi naratif, estetika dan pesan moral, disampaikan melalui gambaran visual dan audio.

Film merupakan sebuah karya sastra yang bersifat audiovisual, yang mampu menghasilkan media gambar, gambar bergerak, dan bunyi yang sedemikian rupa sehingga memiliki pemaknaan naratif yang dapat dipahami oleh penonton, (Ramdan, dkk. 2020:4). Menurut Sumarno (dalam Ramdan, 2020) Film merupakan sebuah karya seni hasil kreativitas setiap orang yang terlibat dalam proses pembuatan film. Menampilkan sebuah karya yang bisa membuat penonton berkesan untuk melihat pesan yang terkandung dalam film tersebut. Menurut Oktavianus (dalam Aprilizia, dkk. 2023:3) film adalah salah satu bentuk komunikasi

massa elektronik yang berbentuk media visual yang dapat menampilkan kata-kata, suara, gambar dan kombinasinya. Sedangkan pendapat Sofyan (2019:1) mengatakan film merupakan salah satu wujud perkembangan kehidupan budaya masyarakat saat itu. Dari waktu ke waktu, film mengalami kemajuan dalam hal teknologi yang digunakan dan topik yang dibahas.

Film ini merupakan salah satu film Indonesia yang memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang kuat. Film ini diangkat dari kisah nyata tentang perjuangan seorang ibu bernama Tupon dalam membesarkan dan mendidik anaknya, Sekar Palupi ditengah keterbatasan ekonomi dan tekanan sosial. Melalui kisah tersebut, film MARS menampilkan bagaimana keteguhan iman, kerja keras, dan kasih sayang seorang ibu mampu mengubah nasib dan menginspirasi masyarakat. Film ini juga menjadi potret sosial mengenai pentingnya pendidikan, keimanan, dan ketulusan dalam meraih cita-cita.

Sosiologi sastra menjadi pendekatan yang relevan untuk menelaah film ini. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai refleksi kehidupan sosial yang berhubungan erat dengan kondisi masyarakat. Menurut ansori (2015), sosiologi sastra merupakan analisis terhadap karya sastra yang menyoroti spek kemasyarakatan, sedangkan Wiyatmi (2013) menyatakan bahwa sosiologi sastra berfungsi memahami nilai-nilai dalam karya sastra dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat. Melalui pendekatan ini, film MARS dapat dikajisebagai karya yang menggambarkan nilai-nilai moral berdasarkan pengalaman sosial tokoh.

Nilai moral merupakan ukuran yang menentukan baik dan buruknya perilaku manusia (Zaidah, 2022). Menurut K. Bertens (Nurgiyantoro, 2015) nilai moral dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, (2) nilai moral yang berhubungan dengan sesama dan lingkungan sosial serta alam, dan (3) nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan. Ketiga nilai moral tersebut dapat terlihat melalui tindakan, dialog, dan keputusan tokoh utama dalam karya sastra atau film.

Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya menelaah isi dan alur film, tetapi juga menggali pesan moral yang mendalam disetiap adegan dan dialog. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam film ini dapat dijadikan teladan dalam kehidupan nyata, terutama dalam menumbuhkan semangat perjuangan, keteguhan iman, dan cinta kasih antara orang tua dan anak. Penelitian ini juga menjadi bentuk apresiasi terhadap film nasional yang menyuarakan pesan moral, pendidikan, dan spritualitas dalam perjuangan hidup perempuan Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai Moral Perjuangan Ibu dan Anak dalam Film MARS: Kajian Sosiologi Sastra"

2. LANDASAN TEORI

2.1 Nilai Moral dalam Karya Sastra

Menurut Nurgiyantoro (2013:320), nilai moral dalam karya sastra adalah ajaran tentang baik dan buruk yang tersirat melalui perilaku tokoh dan peristiwa dalam cerita. Nilai moral menjadi sarana pengarang untuk menyampaikan pesan moral kepada pembaca atau penonton. Moral tersebut seringkali hadir dalam bentuk perjuangan, ketabahan, kasih sayang, dan tanggung jawab yang tercermin melalui tindakan tokoh utama. Dalam konteks film MARS, moralitas tampak jelas dalam perjuangan seorang ibu yang tidak mengenal lelah demi masa depan anaknya.

2.2 Nilai Perjuangan Ibu dalam Perspektif Sastra dan Sosial

Sartini (2010) menyebutkan bahwa perjuangan ibu sering dipandang sebagai simbol kekuatan cinta dan pengorbanan tanpa batas. Dalam budaya Indonesia, sosok ibu digambarkan sebagai figur yang sabar, tabah, serta berperan penting dalam membentuk karakter dan masa depan anak. Kartono (2011) menegaskan bahwa perjuangan seorang ibu tidak hanya bersifat

fisik, tetapi juga spiritual dan emosional, karena dorongan kasih sayang menjadi energi moral yang kuat untuk bertahan menghadapi kesulitan hidup.

2.3 Hubungan Ibu dan Anak sebagai Cerminan Nilai Kemanusiaan

Wellek dan Warren (2014) menjelaskan bahwa hubungan antarindividu dalam karya sastra mencerminkan realitas sosial yang sarat makna kemanusiaan. Relasi ibu dan anak menjadi bentuk representasi cinta murni, ketulusan, dan nilai tanggung jawab moral. Dalam film MARS, hubungan antara Tupon dan Sekar menggambarkan perjuangan dua generasi dalam menghadapi keterbatasan ekonomi dan sosial, namun tetap berpegang pada harapan dan cinta keluarga.

2.4 Nilai Pendidikan Moral melalui Film

Menurut Semi (1993), film sebagai karya sastra modern memiliki fungsi edukatif karena dapat menanamkan nilai moral dan sosial kepada penontonnya. Film yang menampilkan perjuangan seorang ibu dapat menjadi media refleksi bagi masyarakat untuk memahami pentingnya keteguhan hati, kerja keras, dan nilai kasih sayang dalam kehidupan. Sejalan dengan itu, Saputra (2018) menambahkan bahwa film yang mengangkat tema perjuangan keluarga mampu menggerakkan empati dan menumbuhkan kesadaran moral penonton terhadap peran ibu dalam kehidupan.

2.5 Nilai Moral Perjuangan dalam Konteks Feminisme

Dalam pandangan Beauvoir (1949) dan Butler (1990), perjuangan perempuan sering kali dibatasi oleh struktur patriarki yang menempatkan mereka pada posisi subordinat. Namun dalam film MARS, perjuangan Tupon justru menampilkan kekuatan moral seorang ibu yang melampaui batas-batas sosial dan gender. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas perempuan bukan hanya tentang kepatuhan, melainkan tentang keberanian, daya juang, dan keteguhan dalam memperjuangkan hak anak untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Sosiologi Sastra. Yang menjadi sumber data adalah Film yang berjudul MARS “Mimpi Ananda Raih Semesta” yang disutradarai oleh Sahrul Gibran dan diunggah di Youtube. Dengan demikian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil dari penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan penemuan nilai moral yang terdapat dalam film tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah analisis dokumen. Analisis dokumen diarahkan pada adegan-adegan dalam film yang menyajikan peristiwa-peristiwa beserta dialog maupun monolog para tokohnya. Adapun fokusnya pada adegan yang merepresentasikan nilai moral. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi teori, yakni menggunakan beberapa teori tentang nilai moral agar peneliti memiliki pemahaman sangat baik terhadap hal itu sehingga data yang diperoleh merupakan data yang benar. Adapun untuk analisis data digunakan model analisis mengalir.

4. HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil analisis data ditemukan dalam film MARS “Mimpi Ananda Raih Semesta” terdapat beberapa nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi (1) nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri, (2) nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam, dan (3) nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai moral tersebut dijabarkan sebagai berikut ini.

4.1 Nilai Moral yang Berhubungan dengan Manusia dengan Diri sendiri

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan suatu konsep sikap dan perbuatan manusia terhadap dirinya sendiri, seperti nilai moral pekerja keras, pantang menyerah, sabar, keteguhan hati dan percaya diri.

Kerja Keras dan Pantang Menyerah



Gambar-1.1

Guru : Sudah beres bu?

Tupon : Belum bu!

Guru : Kok lama sekali? Saya bantu ya, Nama Ibu?

Tupon : T U P O N

Guru : Nama anaknya?

Tupon : Sekar Palupi

Guru : Bu tupon lahir dimana, tanggal dan tahun berapa?

Tupon : Tidak tahu bu!

Guru : Ya sudah sekarang pulang, kamu lengkapi semua persyaratan ini!

Tupon : Baik bu, saya ambil dulu persyaratanya ke rumah!

Adegan ini terjadi ketika Tupon sedang mengantarkan anaknya, Sekar Palupi, untuk mengikuti tes masuk sekolah dasar. Semua orang tua sudah selesai mengisi formulir pendaftaran, tetapi Tupon belum selesai karena ia tidak bisa membaca dan menulis. Momen ini menunjukkan perjuangan dan ketulusan seorang ibu yang berpendidikan rendah, namun tetap bertekad agar anaknya bisa bersekolah dan meraih cita-cita.

Sabar



Gambar-1.2

Tupon : Ibu Bapak Tungguuuu!

Ibu Guru : Oalah orang bodoh itu lagi, Pak guru kau saja lah yang layani!

Tupon : Saya sudah bawa KTP-nya pak!

Pak guru : Ada apa to bu?

Adegan ini terjadi ketika Tupon disebut bodoh karena ia tidak bisa membaca dan menulis, sehingga dianggap tidak memahami hal-hal sederhana, terutama oleh orang-orang berpendidikan di sekitarnya. Petugas yang menegurnya menilai dari tampilan luar tanpa memahami perjuangan dan keterbatasan yang Tupon alami sebagai seorang ibu dari desa terpencil. Namun, Tupon tetap sabar karena ia memiliki hati yang kuat dan tujuan yang mulia. Ingin anaknya Sekar, bisa sekolah tinggi dan tidak bernasib sama seperti dirinya. Ia menyadari bahwa membalas hinaan hanya akan menghambat perjuangannya. Kesabaran Tupon menunjukkan keteguhan hatinya bahwa kesempurnaan bukanlah aib, melainkan sesuatu yang bisa diubah dengan tekad dan pendidikan.

Keteguhan Hati dan Percaya Diri



Gambar-1.3

Pak Dukuh : Kuliah, cobaa ulangi bicaramu lagi?
 Tupon : Sekar Palupi mau kuliah! Anak saya mau jadi sarjana!
 Pak dukuh : s
 arjana? Hahahaahaa (menertawakan dan meremehkan)

Adegan ini terjadi ketika Sekar hendak dijodohkan oleh pak dukuh, namun Tupon menolak rencana tersebut karena ingin melanjutkan kuliah sekarnya dan menjadi sarjana sehingga menjadi orang yang bermanfaat dan berguna bagi nusa dan bangsa.

4.2 Nilai Moral yang Berhubungan dengan manusia dalam Lingkup Sosial dan Alam

Moral tentang hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam. Nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam itu berhubungan dengan kehidupan masyarakat, seperti: nilai moral kasih sayang dan pengorbanan dan Tolong menolong.

Kasih sayang dan pengorbanan



Gambar-2.1

Sekar : Sekar gak belajar, Sekar gak ngerjain PR!
 Tupon : Loh kenapa
 Sekar : Pensil sekar hilap mbo!
 Tupon : Mungkin kamu salah nyelip, sudah kamu cari?
 Sekar : sudah simbo!
 Tupon : yasudah biar simbo beli yang baru untuk kamu
 Sekar : Semua warung pasti sudah tutup simbo ditambah lagi hujan!
 Tupon : Tak papa biar simbo cari dulu ya!

Adegan ini menggambarkan kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu bernama Tupon kepada putrinya, Sekar. Meskipun malam telah larut dan hujan turun, Tupon tetap berusaha keras membeli pulpen demi mendukung pendidikan anaknya. Dengan wajah lelah namun penuh cinta, ia menyerahkan pulpen itu sambil berkata lembut, “ini sudah ada pensilnya nak” Momen ini menunjukkan betapa besar perjuangan seorang ibu yang rela menantang kegelapan dan dingin demi masa depan anaknya. Kasih sayang Tupon tidak diukur dari harta, melainkan dari ketulusan dan pengorbanan yang ia berikan agar Sekar bisa terus belajar dan meraih cita-citanya.

Tolong Menolong



Gambar 2.2

Pak Ustadz : ini bu tupon dan anaknya sekar mau mengembalikan dompet
 Tupon : Ini dompetnya!
 Nenes : Sebentar ya saya lihat dulu, oh iya pak benar ini dompet saya!

Adegan ini terjadi ketika Ibu Tupon dengan tulus membantu dan mengembalikan dompet milik Bu Nenes yang jatuh. Meskipun hidupnya serba kekurangan, Ibu Tupon tetap menunjukkan kejujuran dan hati yang mulia. Sikapnya mencerminkan nilai moral tentang keikhlasan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama tanpa memandang status sosial. Adegan ini juga menampilkan karakter Ibu Tupon sebagai sosok sederhana namun berhati besar.

4.3 Nilai Moral yang berhubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan merupakan suatu konsep mengenai perbuatan manusia dengan Tuhan. Data yang mewakili nilai tersebut adalah sebagai berikut ini.

Kajian Islami



Gambar-3

Adegan ini terjadi bayangan dan mengingat pada masa lalu dimana Sekar masih kecil dan belajar mengaji oleh ustadz Ngali. Dan sekarang diceritakan lagi pada saat setelah tupon dan sekar mengantarkan dompet yang mana itu adalah milik istrinya ustadz Ngali.

Berdasarkan paparan di atas dapat diidentifikasi hasil kajian terhadap nilai moral dalam film MARS “Mimpi Ananda Raih Semesta” yang menampilkan nilai moral menurut teori Burhan Nurgiyantoro, yaitu nilai-nilai tentang hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam film MARS terdapat nilai moral yang kuat berupa kasih sayang seorang ibu, semangat pantang menyerah, dan pengorbanan demi pendidikan anak. Selain itu, hubungan manusia dengan Tuhan tampak melalui keimanan dan doa yang selalu menjadi kekuatan tokoh utama dalam menghadapi kesulitan hidup. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama juga tercermin melalui sikap tolong-menolong, kerja keras, dan kesetiaan pada keluarga.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Khan, Paath, dan Roty (2021) yang menunjukkan adanya tiga jenis nilai moral dalam film Dua Garis Biru karya Gina S., yaitu nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa tanggung jawab, ketegasan, dan pantang menyerah, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan berupa aktivitas berdoa kepada Tuhan, serta nilai moral hubungan manusia dengan sesama berupa kasih sayang dan kepedulian orang tua terhadap anak. Film MARS pun menggambarkan nilai-nilai tersebut melalui perjuangan tokoh ibu Tupon dalam membesarkan dan mendidik anaknya dengan penuh cinta, doa, serta ketulusan meski di tengah keterbatasan hidup.

5. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah berupa nilai-nilai moral yang terkandung dalam Film MARS “Mimpi Ananda Raih Semesta” yang dianalisis menggunakan kajian sosiologi sastra dan menggunakan teori moral dari Burhan Nurgiyantoro yang membagi nilai moral menjadi tiga bagian, yaitu (1) nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri, (2) nilai moral yang berhubungan dengan manusia dengan manusia yang lain dalam lingkup sosial dan alam, dan (3) nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan. Penelitian ini menemukan 30 data yang memrepresentasikan nilai moral, yaitu 5 nilai moral pekerja keras, 3 nilai moral pantang menyerah, 5 nilai moral sabar, 2 nilai moral keteguhan hati, 2 nilai moral percaya diri, 4 nilai moral kasih sayang, 5 nilai moral pengorbanan, 2 nilai moral tolong menolong, dan 1 nilai moral mendengarkan kajian islami. Film ini dapat ditonton oleh semua kalangan

masyarakat karena banyak memberikan pembelajaran dan motivasi bagi kita serta Film MARS menyampaikan pesan moral yang kuat tentang ketulusan cinta dan perjuangan seorang ibu dalam membimbing anaknya menuju masa depan yang lebih baik. Sosok Ibu Tupon menunjukkan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk bermimpi dan berjuang, asalkan disertai tekad, kesabaran, dan keikhlasan. Melalui hubungan ibu dan anak yang penuh kasih, film ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai jalan untuk mengubah nasib dan melawan kemiskinan.

REFERENSI

- Afiana, A., Hanus Tewart, S. ., Arianto, T., & Lismalinda, L. (2025). Positive politeness Strategies in Bussiness Correspondence: A Pragmatic analysis of Letters from the Oxford Handbook. *EScience Humanity Journal*, 5(2), 451-452.
- Annisa, A., Saragih, M. A., & Purba, G. G. B. (2022). Analisis Nilai Moral Pada Film "Say I Love You" Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 62-70.
- Ansori. (2015). *Sosiologi Sastra. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3, 49-58.
- Arifin, M.Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40.
- Eka, A.M. (2018). Analisis Isi Pesan Moral Dan Pesan Sosial Dalam Film Taken 3. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-52.
- Hidayati, L. N., Arifin, A., & Harida, R. (2022). Moral Values in Atlantics movie (2019) Directed by Mati Diop Demangel. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1).
- Juanda. (2019). *Ekokritik Film Avatar Karya James Cameron Sarana Pendidikan Lingkungan Siswa. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1-9.
- Jaya, I M. L.M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Khan, S., Paath, R., & Roty, V. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Film "Dua Garis Biru" Karya Gina S. Noer dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra. *JURNAL KOMPETENSI*, 1(09), 780-785.
- Muhrin. (2020). Akhlak Kepada Diri Sendiri. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10: 1-7.
- Murpratama, D.A. (2012). *Aspek Sosial dalam Novel*. Jurnal Penelitian, 12.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, S. M., Mustika, I., & Priyanto, A. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Karya A. Fuadi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Saputri, D.L. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel OrangOrang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra). 13-41.
- Soulisa, I., & Lubur, K. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens. *J-Mace. Jurnal Penelitian*, 2(1), 16-29.
- Wardani, O. P., Arsanti, M., & Azizah, A. (2022). Nilai Moral Dalam Tuturan Film Pendek "Reunian" Episode Karya Kemendikbud RI Dirjen Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 64-71
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori Ddan Kajian Terhadap Sastra Indonesia*. Kanwa Publisir.